



PENERAPAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Abdul Hamid¹, Rosichin Mansur², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: abdullalhamidiy@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

Reward is a representative educational tool of pleasure and excite or encourage learners to do something better and worthwhile especially for lazy children and to perform poorly. Punishment is one of the educational instruments for the functional qualities of students who are both troubled and achieving. The purpose of this assessment is to describe the application of reward and punishment in the high-value development of middle-school students bayt al-the lesson of the trade, describing the types used in the method of punishment and punishment for the subjective method of punishment and punishment for the implementation of the method of punishment and punishment In providing reward and punishment educators is expected to do it fairly, not discriminate against class status, and no retaliatory punishment can harm learners. The results of the method of punishment and punishment used in junior high school are found to be quite effective in the development of learners, since many of the trainees prefer to do their jobs and do better than they will be punished later.

Kata Kunci: *Application, Reward and Punishment, Morally Praiseworthy*

A. Pendahuluan

Di era modern saat ini, manusia menghadapi gejala masalah yang tidak pasti. Dan fenomena-fenomenal di balik globalisasi telah ditanggapi secara berbeda oleh orang banyak, terutama masyarakat umum, terutamanya generasi muda(mahasiswa) saat ini. Gelombang globalisasi semakin menonjolkankekuatan yang sangat maju di dunia. Semua ide-ide yang bersifat transparan dan unlimited, dan menjangkau seluruh masyarakat dunia. Setiap tindakan selalu diukur dengan nilai, status, dan nafsu. Sebab manusia lah banyaknya fenomena terjadi karena ragam tindakan pelanggaran HAM (Muhaimin:2005:21).

Isu kemerosotan moral dirasakan sangat mendunia, sejalan dengan nilai-nilai global. Di mana-mana di dunia, kita sering mengamati gaya hidup berbeda yang melanggar nilai-nilai etika dan agama. Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari perilaku moral yang rendah. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat

yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tetapi kini sudah mulai diterapkan berbagai Negara (Muhaimin:2005:21).

Masalah dekadensi moral masih ditemukan dan sering terlihat. Apalagi di era yang semakin banyak tantangan dan godaan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh, saat ini, dengan alat komunikasi, orang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan semua yang ada di dunia ini. Peristiwa baik dan buruk mudah ditemukan di TV, internet, faks, dan lainnya. Banyak juga film, buku, dan tempat hiburan yang menampilkan adegan asusila. Demikian juga banyak ditemukan peredaran serta penggunaan obat terlarang, minuman keras dan juga gaya hidup materialistik dan boros semakin merajalela. Dengan demikian maka dibutuhkan pembinaan akhlak yang benar untuk mengatasi dekadensi moral (Nata, 2006: 157).

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa akhlak merupakan potensi rohaniyah dalam diri manusia yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh yang berkaitan dengan pendidikan anak, dengan menggunakan lembaga pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik, tulus dan konsisten. Pembinaan moral ini didasarkan pada anggapan bahwa semangat kerja merupakan hasil dari upaya pembinaan dan tidak terjadi dengan sendirinya. Manusia perlu pembinaan secara optimal melalui cara dan pendekatan yang sesuai dengan potensi rohaniyahnya termasuk didalamnya akal, nafsu, fitrah, dan intuisi (Nata, 2006:157).

Untuk itu, lembaga pendidikan sudah waktunya menyiapkan dan menyejahterakan pelajar ini dengan pendidikan yang positif. Karena bisa mewujudkan kepribadian generasi muda yang mewarisi sifat akhlak dan akhlak kepemimpinan sesuai etika Islam. Pada realitanya, berbagai macam usaha juga telah dilakukan oleh para lembaga pendidikan melalui berbagai macam cara yang terus ditingkatkan (Nata, 2006:157).

Termasuk satu hal yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan adalah dengan menggunakan metode reward and punishment untuk meningkatkan moral siswa. Pembahasan ini menitikberatkan pada masalah reward and punishment sebagai alat untuk memotivasi siswa membentuk akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

SMP Bayt Al-hikmah Pasuruan merupakan sekolah swasta yang didukung oleh Yayasan Bayt Al-hikmah berbasis Pesantren dalam menjawab kebutuhan pendidikan formal yang dipadukan dengan pola Pesantren di tengah kota Pasuruan. Selain itu, rata-rata siswa di SMP Bayt Al-hikmah tidak menginginkan banyak pendidikan di pesantren, sehingga rata-rata siswa

tinggal di keluarga yang berpendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji SMP Bayt Al-hikmah Pasuruan, namun SMP ini diganjar untuk membentuk akhlak para santrinya menjadi manusia yang lebih baik dengan menjadi Alas Sunnah Wal jama'ah.

B. Metode

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi dan dideskripsikan menjadi kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang bisa dilihat (Moleong 2005:4). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada saat ini berdasarkan data di lapangan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha menyajikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat tertentu. (Margono, 2000:8). Penelitian ini dilakukan di SMP Bayt al-hikmah Pasuruan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data skunder dan data primer. Adapun data primer yaitu sumber data yang diolah dari informan secara langsung dan data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan interview. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data. Analisis data diterapkan dengan cara *data collection*, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya setelah data dianalisis peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Teknik triangulasi dan pengecekan sejawat melalui diskusi (*peerdering*) adalah teknik yang digunakan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Reward dan Punishment Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

a. Membangkitkan Motivasi

Pemberian reward bertujuan untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa daripada ekstrinsik. Artinya siswa melakukan kegiatan apapun dilandasi dari kesadaran siswa itu sendiri. Sehingga dengan adanya reward diharapkan tumbuh hubungan yang positif antara pendidik dan siswa. Dalam kata lain reward merupakan bukti kasih sayang pendidik pada siswa (Syarifah, 2019).

penghargaan dan hukuman yang berlaku bagi semua pihak, termasuk guru, siswa/BK, dan guru kelas. Setiap jalur didorong untuk menghukum siswa yang melanggar dan memberikan penghargaan kepada

siswa yang berprestasi dan positif. Reward dan punishment harus sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang dibuat. Pendidik harus adil dalam memberi reward, tidak memihak atau membedakan antar kelompok, membantu peserta didik menjadilebih giat dan memotivasi mereka untuk berbuat baik.

b. Pemberian Nasihat

Memberi nasihat atau kalimat yang memiliki sifat konstruktif/membangun. Memberi tahu kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dibarengi dengan memberi peringatan dan menanamkan kesadaran pada siswa supaya siswa enggan mengulangi perbuatan salah tersebut (Zuhri,2020).

Siswa yang tidak menyelesaikan tugas atau yang tidak memperhatikan penjelasan guru akan dihukum dengan meminta siswa tersebut keluar dan mengerjakan serta menjelaskan pekerjaannya di depan kelas. Sebaliknya, siswa yang terlambat masuk kelas akan dihukum dengan membersihkan taman sekolah, membersihkan perpustakaan, dan menyuruh mereka keluar kelas. Dengan harapan mereka melihat kembali tindakan mereka dan tidak terlambat.

c. Memberi peringatan

Punishment dengan kata-kata yang dapat membuat siswa menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya kembali dan meninggalkan perbuatan buruk. Pada pendidikan, punishment ini sering dilakukan oleh orang tua dan para pendidik di sekolah dengan tujuan anak-anak mereka menjadi disiplin dan patuh (Zuhri,2020:19).

Siswa yang melanggar berkali-kali, dari pelanggaran poin ringan hingga pelanggaran poin berat, awalnya diancam akan dibawa ke guru BK karena terlalu banyak pelanggaran, dan langkah selanjutnya tetap ke guru BK. diberikan peringatan keras, namun tetap bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa dan membuat mereka terlihat lebih positif.

2. Jenis Reward dan Punishment dalam pembentukan akhlak peserta didik

a. Reward dengan pujian yang mendidik

Seorang pendidik yang baik layak memberikan pujian pada saat pendidik tersebut melihat kesungguhan siswanya. Saat ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pendidik dikelas, ia harus mengatakan kalimat-kalimat lembut yang dapat memuji dan membangkitkan motivasi siswa serta memperkuat semangat dalam jiwanya. Kalimat itu akan meninggalkan bekas yang dapat mempengaruhi

jiwanya untuk berbuat baik, dan juga menjadi penyebab ia menyukai guru dan sekolahnya (Syarifah,2019).

Siswa yang mau bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bahasa Inggris dan matematika mereka, siswa yang ingin bertindak baik kepada semua guru, siswa yang dapat menghafal kosa kata dan surat pendek, dan masih memiliki nilai bagus. Siswa tersebut akan dipuji karena prestasi mereka di kelas, atau prestasi yang dicapai ketika nama mereka mampu memenangkan kompetisi.

b. Pemberian Hadiah

Sebagaimana umumnya kita ketahui dan maklumi bersama, karakter anak pasti lebih menyukai mendapat hadiah yang sifatnya berwujud materi (Syarifah,2019).

Siswa yang memenangkan papan peringkat di kelas mereka atau yang memenangkan reputasi sekolah dan memenangkan kompetisi akan mendapat banyak penghargaan. Contoh: Dalam bentuk buku yang dapat memperluas wawasan keagamaan dan kosakata bahasa Inggris, dan kadang-kadang dalam bentuk Uang Saku yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para siswa tersebut.

c. Reward dengan apresiasi

pengumuman pada papan pengumuman yang strategis tempatnya akan memberi motivasi pada siswa yang lain untuk meneladani teman-temannya itu, agar para siswa yang lain memiliki keinginan agar namanya bisa tercatat dalam papan itu (Syarifah,2019).

Siswa yang mau serta bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas namanya akan ditulis dan diumumkan di papan prestasi sekolah. Demikian pula, nama siswa yang meraih juara pertama di sekolah akan dimuat di majalah sekolah dan namanya akan ditempel di papan buletin sekolah. Siswa yang memenangkan kontes akan dipublikasikan di majalah dan papan prestasi.

d. Punishment dengan bahasa tubuh

Punishment semacam ini diberikan kepada siswa dengan memberikan isyarat bahasa tubuh, contohnya pandangan mata, ekspresi wajah, melalui gerakan anggota tubuh dan lainnya. Punishment ini digunakan pada pelanggaran ringan dari perbuatan dan tingkah laku siswa, biasanya punishment ini bertujuan untuk pencegahan (Zuhri, 2020).

Menegur siswa yang sibuk di kelas, menegur siswa yang terlambat masuk kelas, dan menegur siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan

rumah yang diberikan guru. Ingatkan siswa yang terlalu terlalu sering terlambat masuk kelas.

e. Punishment dengan perbuatan

Punishment ini biasanya diberikan pada siswa apabila siswa masih terus melanggar. Bentuk punishment ini dapat berupa hukuman fisik setekah melalui berbagai pertimbangan, memberikan tugas yang banyak jumlahnya, mengeluarkan siswa dan sebagainya. Dalam punishment ini tentu guru harus memiliki banyak pertimbangan agar benar-benar menimbulkan efek jera pada siswa (Zuhri,2020).

Membersihkan halaman bagi siswa yang selalu ramai dan selalu terlambat masuk kelas. Menjelaskan bagi siswa yang tidak memperhatikan guru di depan kelas, mengerjakan pekerjaan rumah di depan kelas bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaannya di rumah, dan belajar kosakata bagi siswa yang selalu ramai di kelas. Siswa yang tidak bisa diperingatkan akan dihukum dikeluarkan dari kelas, mengarang cerita dalam bahasa Inggris dan diserahkan kepada guru BK untuk menindaklanjuti hukuman siswa tersebut.

3. Hasil metode Reward dan Punishment dalam pembentukan akhlak peserta didik

a. Meningkatnya motivasi peserta didik

Kebanyakan dari peserta didik senang ketika guru memberikan reward pada siswa yang berperilaku baik. Sebab dengan berperilaku baik siswa beranggapan bahwa reward tersebut dapat meningkatkan motivasi mereka untuk

b. Meningkatnya akhlakul karimah

Tugas utama Nabi Muhammad Saw di dunia ialah menyempurnakan akhlak manusia. Sehingga Nabi Muhammad menjadi suri tauladan bagi kita untuk mencontoh perilaku beliau. Sebagai mana Firman Allah yang artinya *"sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*. (QS. Al-Ahzab, 21)

Punishment yang diberikan kepada siswa-siswi akan lebih mendorong mereka untuk berbuat kebaikan. Karena dengan mereka melakukan pelanggaran atau bal yang negatif, mereka pastinya akan mendapatkan punishment dan dengan punishment tersebut mereka akan merasa malu, dan dengan punishment tersebut ternyata dapat menyadarkan peserta didik untuk lebih mengutamakan perbuatan baik.

c. Meningkatkan prestasi siswa

Belajar adalah suatu proses untuk membangun gedung. Anak-anak secara terus menerus membangun makna baru (pengetahuan), sikap dan keterampilan berdasarkan dengan apa yang mereka ketahui dan mereka kuasai sebelumnya (Majid,2012:107).

siswa yang malas dan tidak bertanggung jawab akan menerima punishment sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Kemudian siswa-siswi akan merubah sifat malas dan tidak bertanggung jawab mereka kepada sifat yang lebih baik lagi. Lalu dengan reward yang diberikan kepada siswa-siswi yang rajin dan berprestasi akan semakin meningkatkan ketekunan mereka dalam belajar dan dapat memotivasi siswa-siswi yang lain untuk belajar dengan lebih giat lagi dan lebih bersemangat untuk berbuat baik lagi.

D. Simpulan

1. Penerapan metode Reward dan Punishment dalam membentuk akhlak peserta didik SMP Bayt Al-Hikmah Pasuruan disesuaikan dengan aturan yang telah disepakati. Dalam pemberian Reward dan Punishment diharapkan pendidik memberikan kepada siapapun secara adil tanpa membedakan status dan unsur balas dendam.
2. Jenis Reward dan Punishment dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Bayt Al-Hikmah Pasuruan adalah dalam memberikan punishment kepada peserta didik mengarah pada suatu hal yang mendidik, misalnya menyuruh mereka menulis bismillah. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau surah-surah pendek. Memberikan reward kepada murid yang berprestasi seperti, pujian dan yang lainnya. Memberikan nilai tambahan lain kepada siswa yang bersikap sopan santun dan merendah kepada guru.
3. Hasil metode reward dan punishment yang diterapkan di SMP Bayt Al-Hikmah Pasuruan dirasa cukup efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena banyak dari peserta didik lebih memilih untuk melakukan pekerjaan mereka dan berbuat baik dari pada mereka nantinya akan terkena punishment.

Daftar Rujukan

- Kementrian Agama R.I. (2004), *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Majid, A. (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Margono, S. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2006). *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifah. (2019). *Pentingnya Reward dan Punishment terhadap Perilaku Kemandirian Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, (1), 15 – 20.
- Zuhri, A. M. (2020). *Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Ahlimedia Press.